

Artikel Info

<i>Received:</i> November 13, 2022	<i>Revised:</i> December 02, 2022	<i>Accepted:</i> January 10, 2023	<i>Published:</i> February 05, 2023
---------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--

Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Madrasah

Saleha^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ^{*1}

^{*1}email: saleha83w@gmail.com

Abstract: The school literacy movement is a government program in this case the Ministry of Education and Culture. The hope of this movement is to develop the competence of students, namely literacy. The existence of this literacy movement also facilitates the talents possessed by students. Following up on the ministry's policy, madrasah schools responded quickly, so that this madrasah school was also the one that started the school literacy movement. The results of this study found that there was mutual awareness of the school community in moving the LGS program. One of the supporting factors for the LGS program at this school is high awareness, good communication between the school and parents and the many strategies that are carried out.

Keywords: Literacy, Strategy, Education.

Abstrak: Gerakan literasi sekolah merupakan program pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan. Harapan dari Gerakan ini mengembangkan kompetensi peserta didik yakni literasi. Adanya Gerakan literasi ini juga terfasilitasinya bakat yang di miliki peserta didik. Tidak lanjut dari kebijakan kementerian tersebut di respon dengan cepat oleh sekolah madrasah, sehingga sekolah madrasah ini juga menjadi salah satu yang memulai Gerakan literasi sekolah. Hasil kegiatan ini ditemukan bahwa ada kesadaran bersama warga sekolah dalam menggerakkan program LGS. Factor pendukung program LGS di sekolah ini salah satunya adalah kesadaran yang tinggi, komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua dan banyak strategi yang di lakukan.

Kata Kunci: Literasi, Strategi, Pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kontribusi terbesar dalam mencetak generasi terbaik. Seharusnya pendidikan memiliki karakteristik dalam memenuhi kebutuhannya kedepan,

bukan hanya soal kompetensi yang mumpuni saja akan tetapi bagaimana menghadapi tantangan dengan berbagai strategi yang mampu menumbuhkan kreatifitas dan itelektual anak bangsa. Akan tetap permasalahan yang ada di dunia Pendidikan sangakatlah kompeleks (Mutiara Mellinda Fatimah, 2020). Salah satunya dapat dirasakan dari terbitnya permendikbud twntang pertumbuhan budi pekerti yang tidak lepas dari konteks gelobal. Dalam sumber lain mengungkapkan bahwa Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf (Fatah, 2008).

Lembaga sekolah adalah organisai pembelajaran, maka kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengembangkan sebuah inovasi dalam memperbaiki minat baca peserta didik, yang dimaksud dengan Gerakan literasi sekolah (Setiawan, 2020). GLS merupakan upaya penyeluruhan melibatkan semua warga sekoalh (guru, peserta didik, orangtua/wali murid) dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan.

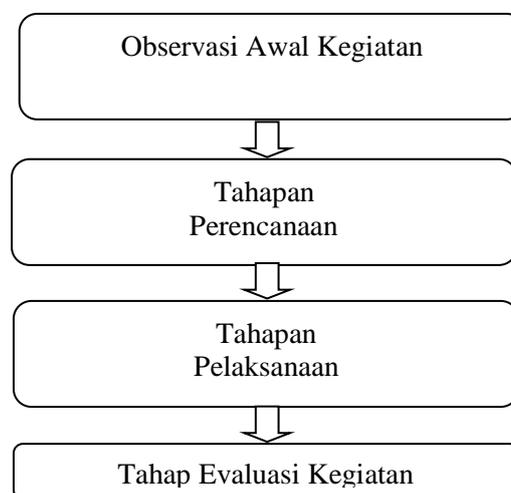
Membaca dan menulis meruapakan upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang di harapkan (Rahmanatasri & Amal, 2021). Selain membaca gerakan literasi yang lainnya masih banyak salah satunya tentunya menulis. Menulis juga merupakan media untuk mengembangkan ide, gagasan dan pemikiran berbagai hal (Syafaruddin & Nurmawati, 2011). Membaca dan menulis ini tidak luput dengan sarana yang di sebut dengan perpustakaan (Mulyasa, 2010). Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program Gerakan literasi sekolah, yang berfungsi sebagai penyediaan bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi bagi Pendidikan dan peserta didik (Setiawan, 2021).

Dalam kegiatan kali ini menemukan sebuah sekolah atau madrasah yang telah melakukan Gerakan literasi. Mereka menggunakan Gerakan literasi baru-baru saja. Kemampuan berfikir dan berkarya seorang kepala madrasah sangat mempengaruhi keberhasilan program-program yang usung pleh sekolahnya (Rahmawati et al., 2018). Memahami fakta-fakta yang di paparkan diatas, hal ini menjadi hal yang luar biasa. Kita juga bisa melihat beberapa negara yang memiliki tingkat budaya literasi yang tinggi,

seperti Finlandia, setidaknya ada beberapa fakta yang perlu diungkapkan dan menjadi pelajaran bagi kita. Hal ini tentu memberikan kemudahan untuk membaca dan tidak ada alasan untuk tidak sempat membaca buku. Dan di negara ini, buku bacaan lebih banyak diterbitkan. Maka dari itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program GLS di madrasah tersebut. Diharapkan dapat memberi stimulus ke sekolah-sekolah Islam lainnya untuk mengimpelentasikan program GLS serupa.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dilakukan melalui pemberian edukasi melalui simulasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim membagi beberapa tahapan agar maksud dan tujuan dari kegiatan PKM ini dapat berjalan lancar dan efektif. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan

Perencanaan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat

untuk mewujudkan target dan tujuan literasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi literasi kerna tanpa adanya perencanaan, fungsi lainnya yang sudah di jalankan. Fungsi perencanaan dapat mencakup aktivitas-aktivitas yang konsep tentang system dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai sumber macam keputusan. Pada tahap ini dipahami bahwa proses penerbitan karya peserta didik, kepala madrasah menentukan prosedur-prosedur yang harus dilakukan dalam penulisan karya tulis yaitu penulisan karya tulis peserta didik diberikan tema yang berbeda disetiap tahunnya. Dengan tujuan agar buku yang mereka terbitkan bervariasi dan dapat tetap mengembangkan literasi peserta didiknya. Terkait relasi ini, dilapangan tidak terdapat ketimpangan atau tumpang tindih pekerjaan.

Pada setiap bagian yang telah dibagi oleh pimpinan dalam hal ini kepala Madrasah berbicara tentang Gerakan literasi ini yang ada di madrasah mempunyai berbagai perencanaan yang telah di kembangkan oleh sekolah madrasah yaitu siswa membaca, guru bercerita, siswa bercerita. Menyimak video pembelajaran dan lainnya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja bisa efisien. Proses pengelompokan dan penamaan bagian atau kelompok pekerjaan menurut kriteria disebut departmentalization. Dalam hal ini tidak ada pengelompokan pekerjaan yang dilakukan kepala madrasah. Proses penentuan relasi antar bagian dalam suatu organisasi terdapat dua konsep penting, yaitu:

- 1) Span of management control, terkait dengan jumlah orang atau bagian dibawah suatu departemen yang akan bertanggungjawab kepada departemen atau bagian tertentu.

- 2) Chain of command, menjelaskan bagaimana batasan kewenangan dibuat dan siapa, bagianmana akan melapor kebagian mana.Chain of command juga menunjukkan garis perintah dalam sebuah organisasi dari hierarki yang paling tinggi hingga hierarki yang paling rendah.

Terkait relasi ini, dilapangan tidak terdapat ketimpangan atau tumpang tindih pekerjaan pada setiap bagian yang telah dibagi oleh pemimpin dalam hal ini kepala Madrasah. Koordinasi dalam fungsi organisasi yang dimaksudkan yaitu mengintegrasikan seluruh aktivitas dari berbagai departemen atau bagian dari organisasi agar tujuan organisasi bisa tercapai secara efektif. Dalam hal ini terjadi proses koordinasi yang terpusat kepada kepala madrasah.

3. Meningkatkan Sarana Komunikasi

Hal ini dibuktikan sekolah dengan menggelar rapat rutin (baik rapat guru, maupun rapat wali murid), membuat forum komunikasi media sosial wali murid, dan membuat surat/informasi penting untuk diketahui bersama.Strategi ini bagi sekolah sangat penting dan menjadi modal awal untuk menyelenggarakan program budaya literasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, tentu ada kesamaan pandangan (same perspective) sehingga program GLS mampu dijalankan bersama-sama. Dengan adanya kegiatan GLS ini, satu guru dengan guru lain saling bertukar fikirian untuk mengeksplorasi kegiatan pembelajaran literasi di kelas-kelas mereka. Kegiatan GLS ini juga memberikan rasa senang Bersama untuk memajukan sekolah dengan adanya literasi yang di kemabngkan tersebut. Program ini terdapat banyak kegiatan di dalamnya, memahami kegiatan ini penulis melihat bahwa sekolah sepertinya sangat memahami bahwa GLS tidak hanya berkuat pada literasi membaca dan menulis semata, tetapi sekolah mencoba menggali kegiatan dari budaya local yang memiliki nilai-nilai moralitas yang baik untuk dijadikan bagian dari budaya literasi itu sendiri.

4. Evaluasi

Proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang

manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar. Bagian terakhir dari proses manajemen ini dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. dalam hal ini memfokuskan pada empat kegiatan, yakni : a) Menentukan standar prestasi; b) Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; c) Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi; d) Melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah dilakukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah menentukan berbagai kebijakan agar implementasi gerakan literasi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dan yang terakhir yaitu menentukan prosedur-prosedur sebelum mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Akan tetapi dalam gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh kepala Madrasah Antusias para stakeholder membantu mensukseskan berjalannya gerakan literasi sekolah tersebut dengan memberikan semangat dan motivasi kepada para peserta didik. Dalam hal lainnya, perlu juga sebuah revolusi dalam merubah pola pikir masyarakat. Sejak dahulu, bangsa Indonesia sudah dikenal dengan budaya literasinya. Sehingga perlu ekstra dalam merubah budaya tersebut. Tiadak perlu lagi memandang sekolah swasta atau negeri, sekolah di perdesaan atau di perkotaan, jika GLS merupakan kebijakan dari pemerintah pusat, semestinya dukungan moral dan material juga perlu disama ratakan. Jika hal tersebut susah direalisasikan, paling tidak pemerintah membareikan sosialisasi dan kunjungan yang lebih intens ke sekolah-sekolah, khususnya sekolah madrasah, terakit program GLS ini.

E. Daftar Bacaan

Fatah, N. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiara Mellinda Fatimah. (2020). Meningkatkan Pemahaman Wawasan Kebangsaan Peserta Didik melalui Literasi Digital. *Jurnal Civicus*, 20(1).
- Rahmanatasri, D., & Amal, A. (2021). Peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Tematik*, 7, 1–16.
- Rahmawati, C., Zain, H., Studi, P., Sipil, T., Studi, P., Pembangunan, E., Abulyatama, U., & Besar, A. (2018). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 30–36.
- Setiawan, H. R. (2020). Materi Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Burhanul Islam Az-Zarnuji. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 18–28.
- Setiawan, H. R. (2021). *Menjadi Pendidik Profesional*. UMSU Press.
- Syafaruddin, & Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. Perdana Publishing.